

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Kebudayaan sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Dimana budaya itu sendiri menjadi sebuah ciri atau identitas yang timbul dari perbuatan yang dilakukan manusia secara berulang-ulang sehingga membentuk suatu kebiasaan. Tidak ubahnya hal tersebut menjadi sebuah kebutuhan bagi manusia untuk menjalani kehidupannya. Kebudayaan itu sendiri merupakan suatu pengetahuan manusia yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalamannya. Dalam kebudayaan tersebut memiliki unsur kebudayaan yang salah satunya adalah kesenian.

Gagasan-gagasan manusia yang bersifat abstrak diciptakan melalui kesenian untuk memenuhi kebutuhan psikisnya sebagai makhluk berpengetahuan. Maka kesenian berkembang secara progresif maupun regresif sebagaimana kebudayaan yang dibentuk dari masa ke masa. Kesenian menciptakan keindahan yang dapat dinikmati oleh salah satunya melalui indra mata, contohnya seni lukis. Sejak zaman dahulu manusia mengeskpresikan pemikirannya dan menciptakan peradaban melalui karya lukis.

Merunut pada perkembangannya, seni lukis pada abad pertengahan tidak hanya meniru komposisi yang terdapat pada alam untuk diaplikasikan dalam karya seni. Saat itu di wilayah Timur Tengah, ornamen-ornamen figuratif makhluk hidup (manusia, hewan dan tumbuhan) menjadi standar keindahan bagi mereka yang mempunyai makna tersendiri sehingga tidak hanya menampilkan visual ‘tiruan’ tetapi juga menyuguhkan *story-telling* yang menarik pada komposisinya.

Terutama pada seni lukis Persia, tercatat pada sejarahnya mempunyai banyak seniman figuratif yang terkenal pada abad pertengahan. Salah satunya, Kamaludin Bihzad (Kamal al-Din Bihzad). Bihzad merupakan seorang anak yatim piatu dan dibesarkan oleh Khawaja Mirak yang merupakan pelukis dan kaligrafi terkemuka, Bihzad mampu menggantikan Mirak dan mendapatkan perhatian dari Sultan Timurid, Husayn Bayqara yang memerintah 1469 – 1506 M.

Bihzad dikenal sebagai seniman lukis miniatur Islam terbaik. Walaupun beliau tidak membuat terobosan yang mencolok, namun karyanya ditandai dengan harmonisasi warna, bidang geometris dan *negative space* yang dimanipulasi untuk menekankan aspek psikologi dalam cerita, dan gestur serta ekspresi yang lebih luwes dan manusiawi (Sidharta 2019).

Karya-karyanya menginspirasi para seniman dan penikmat seni saat itu hingga sekarang. Tetapi, sampai saat ini tidak banyak media informasi yang menceritakan Kamaludin Bihzad secara spesifik. Adapun berbentuk buku selain yang berbahasa Indonesia juga sulit dijangkau untuk masyarakat umum khususnya penikmat seni di jaman sekarang.

Sehubungan dengan fenomena budaya tersebut yang signifikan, banyaknya keterbatasan untuk mendapatkan informasi tentang seni figuratif Islam karya Kamaludin Bihzad. Maka diperlukan sebuah media yang efektif dan sesuai juga mudah diakses oleh masyarakat.

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- Keterbatasan dalam mendapatkan informasi tentang Seni Figuratif Islam karya Kamaludin Bihzad yang mudah dijangkau oleh masyarakat umum terutama penikmat seni
- Fenomena budaya yang signifikan sehingga informasi tersebut dapat menjadi bahan referensi bagi masyarakat umum terutama penikmat seni
- Banyak media informasi tersebut dalam bentuk buku yang berbahasa asing

## **I.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana merancang media informasi mengenai Seni Figuratif Islam karya Kamaludin Bihzad yang mudah dipahami sekaligus menjadi bahan referensi atau inspirasi bagi masyarakat umum terutama penikmat seni di Indonesia

#### **I.4. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang meluas agar tujuan perancangan dapat dicapai. Maka perancangan ini melakukan beberapa batasan yaitu:

- Objek penelitian merujuk pada seniman Abad Pertengahan di Persia salah satunya Kamaludin Bihzad
- Budaya Islam dan karakteristik lukisan Persia periode akhir dinasti Timurid hingga awal dinasti Savafid
- Memuat karya lukisan Kamaludin Bihzad sebanyak 30 karya

#### **I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan**

Sebagaimana yang telah dirumuskan dan membatasi masalah tersebut, semestinya memiliki tujuan yang akan dicapai dan menghasilkan manfaat yang dibutuhkan oleh khalayak dari perancangan ini.

##### **I.5.1 Tujuan Perancangan**

Adapun tujuan dari perancangan informasi ini diantaranya:

- Memberikan informasi mengenai bagaimana Seni Figuratif Islam berkembang di Persia pada Abad Pertengahan pada studi kasus pelukis besar Persia, Kamaluddin Bihzad.
- Menciptakan media informasi yang mudah dimengerti oleh masyarakat umum Indonesia terutama penikmat seni dalam bentuk buku cetak.
- Menjadikan referensi atau inspirasi untuk kalangan seniman tentang seni figuratif Islam

##### **I.5.2 Manfaat Perancangan**

Adapun manfaat dari perancangan informasi ini diantaranya:

- Memberikan kemudahan pencarian referensi mengenai Seni Figuratif Islam karya Kamaludin Bihzad melalui media buku cetak,
- Memberikan pengetahuan tentang sejarah Seni Figuratif Islam pada Abad Pertengahan di Persia.